

**Penyuluhan Rumah Sederhana Sehat Bagi Masyarakat Pedesaan
Di Desa Huntu Kabupaten Gorontalo**

Kalih Trumansyahjaya

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo
Timur, Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia
email: trumansyahjaya@gmail.com

Abstract

The house is one of the basic human needs and as an important factor in increasing human dignity. Owning your own house for the community both in the city and in the countryside is an incomparable pride because the house has a high value. Houses for people in rural areas are built simply but lack a level of health so that the element of comfort is almost neglected. A healthy and comfortable house is influenced by 3 (three) aspects, namely, the lighting aspect, the ventilation aspect and the humidity aspect in the house, so that the lack of one of these aspects makes the house unhealthy and less comfortable to live in. The purpose of this activity is to provide counseling about knowledge of healthy homes for rural communities in Huntu Village, Batudaa District, Gorontalo Regency in increasing public knowledge of healthy homes in a healthy environment. This counseling will provide understanding and knowledge for rural communities in Huntu Village that it is important to have a simple healthy house in their lives, so that people can apply them to their environment in creating comfort, security and health in their homes.

Keywords: Counseling; Healthy Home; Huntu Village; Gorontalo.

Abstrak

Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dan sebagai faktor penting dalam peningkatan harkat dan martabat manusia. Kepemilikan rumah sendiri bagi masyarakat baik di kota maupun pedesaan merupakan suatu kebanggaan yang tiada taranya karena rumah tersebut memiliki nilai yang tinggi. Rumah bagi masyarakat di pedesaan dibangun dengan sederhana tetapi kurang memiliki tingkat kesehatan sehingga unsur kenyamanan hampir terabaikan. Rumah yang sehat dan nyaman dipengaruhi oleh 3 (tiga) aspek yaitu, aspek pencahayaan, aspek penghawaan dan aspek kelembaban di dalam rumah tersebut, sehingga kurangnya salah satu aspek tersebut maka rumah tersebut menjadi tidak sehat dan kurang nyaman untuk dihuni. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan penyuluhan mengenai pengetahuan terhadap rumah sehat bagi masyarakat pedesaan di Desa Huntu Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap rumah sehat dalam lingkungan yang sehat. Penyuluhan ini akan memberikan pemahaman dan pengetahuan bagi masyarakat pedesaan di Desa Huntu bahwa betapa penting memiliki rumah sehat sederhana dalam kehidupannya, sehingga masyarakat dapat menerapkan pada lingkungannya dalam menciptakan kenyamanan, keamanan dan kesehatan dalam rumah.

Kata Kunci: Penyuluhan; Rumah Sehat; Desa Huntu; Kabupaten Gorontalo.

© 2022 Kalih Trumansyahjaya

Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Kalih Trumansyahjaya, trumansyahjaya@gmail.com,
Gorontalo, Indonesia

PENDAHULUAN

Rumah merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dan sebagai factor penting dalam peningkatan harkat dan martabat manusia sehingga diperlukan suatu kondisi yang dapat mendorong pembangunan perumahan dalam menjaga kelangsungan penyediaan perumahan bagi seluruh lapisan masyarakat. Pemerintah dalam hal ini Kementrian Pemukiman dan Prasarana Wilayah telah mengeluarkan keputusan menteri tentang rumah sederhana sehat. Keputusan Menteri 403/KPTS/M/2002 menyebutkan beberapa ketentuan umum pembangunan rumah sederhana sehat yang menjadi landasan umum bagi masyarakat dalam membangun rumahnya. Pada keputusan menteri tersebut terdapat beberapa bagian aturan yang masih terlalu teknis sehingga diperlukan suatu kegiatan sosialisasi sesuai kondisi local masyarakat tersebut.

Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Gorontalo yang terletak dibagian tengah dari Provinsi Gorontalo dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 129.039 jiwa, dengan kecamatan Batudaa sebagai salah satu bagian dalam kabupaten tersebut. Adapun jumlah penduduk Desa Huntu Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo dengan jumlah Kepala Keluarga 338 dan jumlah penduduk 1.194 jiwa.

Kegiatan anggaran desa pada tahun 2017 pada Desa Huntu menurut Kepala Desa Huntu yang diwakili oleh Sekdes Suganda M. Paneo diperuntukkan untuk pembangunan fisik dan non fisik seperti pembangunan sarana dan prasarana transportasi, pembangunan sarana lingkungan pemukiman, sarana pemeliharaan kesehatan, sarana pendidikan dan kebudayaan, pemberdayaan posyandu,

pemberdayaan ekonomi masyarakat serta pelestarian lingkungan hidup.

Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Desa Huntu Kecamatan Batudaa, salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan melakukan terobosan-terobosan dibidang penataan lingkungan. Dunia pendidikan dalam hal ini Perguruan Tinggi mempunyai tanggung jawab pengabdian sebagai bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi. Sosialisasi rumah sederhana sehat berupa penyuluhan oleh kalangan akademisi merupakan bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat. Bentuk penyuluhan yang komunikatif, serta mengambil contoh kasus setempat akan mudah diterima oleh masyarakat umum.

Keputusan menteri permukiman dan prasana wilayah No. 403/KPTS/M/2002 telah memuat pedoman umum pembangunan rumah sederhana sehat perlu dilakukan sosialisasi dan penjelasan yang lebih praktis sesuai dengan kondisi lokal wilayah. Artinya penjelasan atau penyuluhan tentang rumah sederhana sehat harus tetap dalam kerangka, atau berbasis pada kondisi eksisting. Dari masalah tersebut, maka penyuluhan rumah sederhana sehat perlu dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dalam konteks perubahan yang akan terjadi. Beberapa permasalahan yang ditemui di Desa Huntu ditinjau dari segi arsitektur dalam hal penataan rumah tinggal sehat dan lingkungan sekitar rumah tinggal yang akan disosialisasikan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat, antara lain penyuluhan perencanaan rumah tinggal sederhana sehat.

Dalam mengatasi persoalan-persoalan sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, program pengabdian pada masyarakat dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik ini memberikan tujuan untuk

meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat dan menciptakan sumber daya manusia dibidang penataan lingkungan rumah yang dapat meningkatkan kesehatan, kesejateraan, dan perekonomian masyarakat di desa Huntu. Menyadari pentingnya keikutsertaan pihak akademisi untuk memberikan sumbangan konsepsi maupun pemikiran dalam hal penataan lingkungan rumah sehat, maka diperlukan adanya kegiatan berupa:

1. Penyuluhan penataan lingkungan rumah sehat
 - a. Pada kegiatan ini akan dilakukan sosialisai penataan lingkungan untuk menciptakan rumah sehat yang memiliki nilai estetika sebagai tempat tinggal.
 - b. Ikut andil dan berpartisipasi dalam melaksanakan peran penyuluhan bagi masyarakat dalam menciptakan lingkungan dan rumah yang sehat sesuai keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 403/KPTS/M/2002 tentang pedoman umum pembangunan rumah sederhana sehat.
 - c. Adanya kegiatan saling bertukar pikiran untuk melakukan *sharing knowledge* dengan masyarakat tentang tata cara, kaidah-kaidah, serta proses perencanaan dan perancangan.
2. Memberikan sumbangan pemikiran dan masukan konstruktif rencana maupun rancangan pengembangan dan pembangunan rumah sederhana sehat yang sesuai dengan potensi dan kondisi lokal.

Program Pengabdian pada masyarakat diharapkan dapat menjadi solusi alternatif yang ditawarkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap masyarakat dan menciptakan sumber daya manusia dibidang penataan rumah sehat. Menyadari pentingnya keikutsertaan pihak akademis untuk memberikan sumbangan konsepsi

maupun pemikiran pembangunan rumah sederhana sehat, maka diperlukan adanya kegiatan berupa:

2. Penyuluhan penataan rumah tinggal sederhana sehat
 - d. Pada kegiatan ini akan dilakukan penyuluhan sosialisai penataan lingkungan untuk rumah sederhana sehat di pedesaan.
 - e. Ikut andil dan berpartisipasi dalam proses perencanaan maupun perancangan rumah sederhana sehat bagi penghuninya.
 - f. Adanya kegiatan saling bertukar pikiran untuk melakukan *sharing knowledge* dengan masyarakat Desa Huntu tentang tata cara, kaidah-kaidah, serta proses perencanaan dan perancangan rumah sehat.
3. Sosialisai penerapan konsep perencanaan lingkungan bagi rumah sehat

Pada kegiatan ini akan dibuatkan penyuluhan sosialisai konsep dan rancangan lingkungan yang sehat sesuai persyaratan yang berlaku pada rumah sederhana sehat. Manfaat pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik ini di desa Huntu dalam hal pemberdayaan potensi lingkungan dalam menciptakan rumah sehat melalui penyuluhan penataan lingkungan rumah sehat adalah:

1. Menyebarluaskan keilmuan akademis yang dapat berguna bagi pengembangan dan pembangunan rumah sederhana sehat bagi masyarakat umum khususnya di wilayah pedesaan.
2. Mengarahkan konsep dan pemikiran bagi masyarakat terhadap pembangunan rumah sederhana sehat yang sesuai dengan potensi dan kondisi lingkungannya.
3. Menciptakan dialog dua arah yang komunikatif antara pihak

akademis dengan pihak masyarakat Desa Huntu terhadap cara pengembangan dan pembangunan rumah sederhana sehat.

Program peningkatan taraf hidup rakyat Indonesia dilakukan melalui penyediaan perumahan secara merata, khususnya bagi kelompok masyarakat yang berpenghasilan rendah, sangat rendah dan kelompok informal, sehingga diperlukan upaya penyediaan perumahan murah yang layak dan terjangkau dengan memenuhi persyaratan kesehatan, keamanan dan kenyamanan.

Rumah merupakan bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial ekonomi. Rumah sehat adalah rumah sebagai tempat tinggal yang memenuhi ketetapan atau ketentuan teknis kesehatan yang wajib dipenuhi dalam rangka melindungi penghuni rumah dari bahaya atau gangguan kesehatan, sehingga memungkinkan penghuni memperoleh derajat kesehatan yang optimal.

Rumah yang sehat dan nyaman dipengaruhi tiga aspek yaitu aspek pencahayaan, aspek penghawaan dan aspek kelembaban didalam rumah itu, kurangnya salah satu aspek tersebut maka rumah menjadi tidak sehat dan tidak nyaman untuk dihuni.

Aspek pencahayaan artinya setiap ruang didalam rumah tersebut pada siang hari mendapatkan pencahayaan dari cahaya alam yaitu sinar matahari bukan dari sinar buatan seperti lampu, sinar matahari yang masuk menembus ruangan secara langsung dapat membunuh bibit penyakit menghantarkan hawa hangat yang menyehatkan ruangan maka itu diharapkan setiap ruangan rumah pada siang hari terbuka untuk masuknya sinar matahari. Pencahayaan berkaitan dengan

seberapa banyak sebuah ruangan terkena sinar matahari langsung. Sebuah ruangan sekurang-kurangnya harus terkena sinar matahari langsung selama satu jam melalui lubang cahaya yang minimum berukuran sepersepuluh dari luas lantai ruangan. Kualitas pencahayaan juga dipengaruhi oleh tata letak perabotan rumah tangga seperti lemari, meja tulis, atau meja makan serta dipengaruhi bidang pembatas ruangan seperti partisi atau tirai masif.

Aspek Penghawaan artinya didalam ruangan ada udara yang bersih, segar dan sehat untuk dihirup kedalam paru-paru. Agar diperoleh kesegaran dengan penghawaan yang alami diperlukan lubang angin yang sebanding dengan luas rumah yaitu luas lubang angin kurang lebih 5 persen dari luas lantai, usahakan udara yang keluar sama dengan udara yang masuk, udara yang masuk tidak berasal dari WC atau dapur. Udara sangat menentukan tingkat kenyamanan sebuah rumah. Rumah dengan sirkulasi udara yang baik memungkinkan penghuninya hidup sehat dan nyaman.

Aspek Kelembaban artinya udara didalam rumah tidak terlalu lembab, rumah dinyatakan sehat apabila suhu udara didalam dirumah itu sama dengan suhu tubuh manusia normal apabila kurang atau lebih maka mengakibatkan penyakit. Rumah dinyatakan sehat dan nyaman apabila memiliki suhu udara dan kelembaban udara ruangan yang sesuai dengan suhu tubuh manusia normal. Suhu udara dan kelembaban ruangan ini juga sangat dipengaruhi oleh penghawaan dan pencahayaan. Penghawaan yang kurang atau tidak lancar akan menjadikan ruangan terasa pengap atau sumpek dan akan menimbulkan kelembaban tinggi di dalam ruangan. Maka, yang perlu diperhatikan agar suhu dan kelembaban ruangan normal adalah mengatur keseimbangan volume udara yang masuk dan yang keluar,

mengatur pencahayaan sedemikian sehingga cukup pada ruangan dengan perabotan tidak bergerak, menghindari perabotan yang menutupi sebagian besar luas lantai ruangan. Apabila unsur yang sederhana dari sebuah rumah yang disebutkan diatas terpenuhi maka rumah tersebut dapat digolongkan rumah sederhana yang sehat yang tentunya nyaman untuk ditinggali.

Sasaran penyediaan Rumah Sehat yaitu bagi kelompok masyarakat yang berpenghasilan rendah. Dalam pelaksanaannya pemenuhan penyediaan Rumah Sehat masih menghadapi kendala, berupa rendahnya tingkat kemampuan masyarakat, mengingat harga Rumah Sehat masih belum memenuhi keterjangkauan secara menyeluruh.

Untuk itu perlu disediakan desain “rumah antara” yang pertumbuhannya diarahkan menjadi Rumah Sehat. Rumah Antara yang dimaksud adalah Rumah Inti Tumbuh (RIT), yaitu rumah yang hanya memenuhi standar kebutuhan minimal rumah, dengan kriteria sebagai berikut:

1. RIT memiliki ruang paling sederhana yaitu sebuah ruang tertutup dan sebuah ruang terbuka beratap dan fasilitas MCK.
2. RIT memiliki bentuk atap dengan mengantisipasi adanya perubahan yang bakal dilakukan yaitu dengan memberi atap pada ruang terbuka yang berfungsi sebagai ruang serba guna.
3. Bentuk generik atap pada RIT selain pelana, dapat berbentuk lain (limasan, kerucut, dll) sesuai dengan tuntutan daerah bila itu ada.
4. Penghawaan dan pencahayaan alami pada RIT menggunakan bukaan yang memungkinkan sirkulasi silang udara dan masuknya sinar matahari.

Pelaksanaan proses pengembangan Rumah Induk Tumbuh menjadi Rumah Sehat memberikan peluang bagi calon penghuni/penghuni untuk melakukan peran dalam mengekspresikan kebutuhan untuk pengungkapan jati diri. Hal tersebut akan mengurangi peluang terhadap pembongkaran bagian-bagian bangunan secara besar-besaran.

Secara garis besar perhitungan luas bangunan tempat tinggal dan luas kapling ideal yang memenuhi persyaratan kesehatan, keamanan dan kenyamanan bangunan yaitu dengan ukuran standar minimal 9 m^2 , atau standar ambang dengan angka $7,2 \text{ m}^2$ per orang. Konsepsi dasar dari kedua perhitungan tersebut masih tetap digunakan dengan mempertimbangkan bentuk akhir rumah pada pasca pengembangan. Hasil perhitungan tersebut diperoleh luas bangunan awal (RIT) yaitu 21 m^2 dengan pertimbangan dapat dikembangkan menjadi 36 m^2 bahkan kondisi tertentu dapat memungkinkan untuk memenuhi standar ruang internasional.

Kebutuhan ruang untuk tiap orang menurut standar kebutuhan ruang diperoleh dari aktivitas dasar manusia di dalam rumah, seperti aktivitas tidur, makan, kerja, duduk, mandi, masak serta ruang gerak lainnya. Rumah sederhana sehat memungkinkan penghuni untuk dapat hidup sehat, dan menjalankan kegiatan hidup sehari-hari secara layak. Kebutuhan minimum ruangan pada rumah sederhana sehat perlu memperhatikan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- a) Kebutuhan luas per jiwa
- b) Kebutuhan luas per Kepala Keluarga (KK)
- c) Kebutuhan luas bangunan per Kepala Keluarga
- d) Kebutuhan luas lahan per unit bangunan

Tabel 1. Kebutuhan luas minimum bangunan dan

lahan untuk rumah sederhana sehat

Standar per Jiwa (m ²)	Luas (m ²) untuk 3 Jiwa				Luas (m ²) untuk 4 jiwa			
	Unit Rumah	Lahan (L)			Unit Ruah	Lahan (L)		
		Min.	Efektif	Ideal		Min.	Efektif	Ideal
(ambang Batas) 7,2	21,6	60,0	72-90	200	28,8	60,0	72-90	200
(Indonesia) 9,0	27,0	60,0	72-90	200	36,0	60,0	72-90	200
(Internasional) 12,0	36,0	60,0	---	---	48,0	60,0	---	---

Rumah sebagai tempat tinggal yang memenuhi akan syarat kesehatan dan kenyamanan dipengaruhi oleh 3 (tiga) aspek antara lain aspek pencahayaan, penghawaan, serta aspek suhu udara dan kelembaban dalam ruangan. Aspek-aspek tersebut merupakan dasar atau kaidah perancangan rumah sehat dan nyaman.

METODE PELAKSANAAN

Metode penerapan rancangan bagi masyarakat Desa Huntu Kecamatan Batudaa pada program pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan langsung di lapangan dalam bentuk sosialisasi perencanaan rumah sederhana sehat dan peninjauan lapangan, yang melibatkan Dosen , Mahasiswa, masyarakat, sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini.

Keberadaan masyarakat dan pemerintah Desa Huntu Kecamatan Batudaa sebagai mitra dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah sangat penting karena kegiatan pengabdian yang dilakukan akan melibatkan masyarakat yang ada di Desa Huntu Kecamatan Batudaa. Peran serta pemerintah Kecamatan Batudaa sebagai mediator dan fasilitator bagi aparat desa dan masyarakat sebagai peserta sehingga

dapat memudahkan koordinasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Disamping itu, tersedianya sarana dan prasarana berupa gedung pertemuan atau aula desa maupun kecamatan dapat dimanfaatkan keberadaannya untuk menunjang kelancaran kegiatan pengabdian nantinya.

Dari sisi teknologi, nantinya dalam praktek penyuluhan dalam proses penyampaian materi akan memanfaatkan perangkat-perangkat teknologi seperti komputer, LCD, kamera dengan pendampingan bersama antara mahasiswa beserta Dosen.

Kelompok yang menjadi mitra dalam kegiatan ini merupakan kelompok masyarakat yang dianggap produktif dan bisa berkembang serta memiliki motivasi dalam menciptakan lingkungan yang sehat dengan sarana dan prasarana yang belum memadai dan kurangnya pengetahuan sumber daya manusia yang terlibat. Potensi dan permasalahan kelompok sasaran dapat dilihat pada Tabel 2. berikut:

Tabel 4.3. Kelompok Sasaran, Potensi dan Permasalahannya

No	Kelompok Sasaran	Potensi	Permasalahan
1	Masyarakat Umum	Sebagai pengguna dan penggerak pembangunan	- Kurangnya pengetahuan masyarakat akan penataan rumah sehat yang layak
2	Masyarakat Umum	Sebagai pengguna dan penggerak pembangunan	- Kurangnya pengetahuan masyarakat akan lingkungan sehat yang layak untuk rumah tinggal sederhana sehat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Penyuluhan Rumah Sederhana Sehat Bagi Masyarakat Pedesaan Di Desa Huntu Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo”, telah terlaksana pada hari Rabu, 17 Oktober 2018 pada pukul 08.00-selesai.

Acara penyuluhan sosialisasi tentang upaya menciptakan lingkungan dan rumah sehat dilaksanakan pada waktu luang masyarakat Desa Huntu sesaat sudah melakukan pekerjaan rumah di pagi hari. Penyuluhan diawali dengan pemutaran video tentang keberadaan rumah sehat, yang kemudian disampaikan materinya dijelaskan secara lengkap.

Saat disampaikan materi, masih banyak warga yang masih kurang memahami bagaimana cara mengupayakan lingkungan dan rumah sehat yang baik. Para peserta sosialisai terlihat antusias mendengarkan penjelasan-penjelasan yang disampaikan, dan kadang-kadang menghentikan ceramah untuk bertanya. Dari sesi tanya jawab banyak dilontarkan pertanyaan tentang bagaimana mengelola pencahayaan dan penghawaan ke dalam rumah dengan baik. Salah satu pertanyaan yang paling menarik adalah “mengapa sekarang lebih banyak penggunaan AC untuk memperoleh kenyamanan dalam penghawaan di dalam rumah ” dan pertanyaan yang lain “bagaimana menanggulangi dan memanfaatkan sampah agar tidak menyebabkan pencemaran lingkungan”.

Selain pengelolaan penghawaan yang benar, ada beberapa masyarakat yang menayakan tentang bagaimanakah rumah yang sehat, mengingat masih banyak warga Desa Huntu yang menggunakan bahan bakar kayu untuk keperluan memasak sehari-hari. Dari tanya

jawab terlontar pertanyaan tentang bahaya asap dapur bagi kesehatan. Menjawab pertanyaan tersebut dijelaskan bahwa asap dapur akan membawa dampak buruk bagi kesehatan pernafasan. Penyakit-penyakit gangguan pernafasan akan sering muncul seperti batuk, pilek, bahkan asma akan sering menyerang bagi orang yang sering terpapar oleh udara yang tidak bersih. Untuk menghindarinya, disarankan untuk memisahkan dapur dengan ruang keluarga sehingga asap dapur tidak mengganggu penghuni rumah. Selain itu disarankan kepada warga untuk memberi ventilasi yang baik pada dapur rumahnya, sehingga asap dapur bisa segera keluar rumah dan tidak memenuhi ruangan dapur serta ruangan lainnya. Dengan demikian, penghuni rumah akan terhindar dari penyakit-penyakit saluran pernafasan.

Pembahasan

Dalam upaya menjaga keberlanjutan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, terdapat beberapa perencanaan jangka panjang yang akan dilakukan. Pada awal pelaksanaan program dilakukan pemetaan terhadap potensi dan masalah yang muncul serta alternatif solusi yang dapat diambil, hasil dari pemetaan tersebut kemudian ditindak lanjuti dengan penempatan mahasiswa pada berbagai program sesuai dengan kondisi masalah yang dialami. Dari beberapa program yang akan dijalankan keberlanjutan program nantinya dapat dilihat dalam bentuk desain fisik yang nantinya akan diterapkan oleh masyarakat setempat.

Setelah pelaksanaan penyuluhan sosialisasi mengenai rumah sederhana sehat, nampak peningkatan pengetahuan masyarakat secara signifikan. Terlihat bahwa rata-rata mereka telah memperoleh tambahan pengetahuan yang cukup memadai perihal apa yang telah dimaterikan, bahwa pada umumnya mereka telah mampu untuk

menerapkan beberapa konsep mengenai rumah dan lingkungan yang sehat. Oleh sebab itu diharapkan peserta penyuluhan ini dapat memanfaatkan pengetahuan ini untuk lebih mengoptimalkan, mengimplementasikan pada lingkungan dan rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut;

1. Pentingnya pemahaman dalam peningkatan pengetahuan rumah sehat yang layak huni pada masyarakat Desa Huntu adalah sangat baik dalam perubahan pola hidup bagi masyarakat tersebut.
2. Penyampaian pengetahuan tentang rumah sehat kepada peserta penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus sebagai stimulant agar masyarakat lebih kreatif dalam membuat lingkungan yang sehat bagi keluarga.

Pengabdian masyarakat dengan topik “Penyuluhan Rumah Sederhana Sehat Bagi Masyarakat Pedesaan Di Desa Huntu Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo”, telah terlaksana dengan baik. Sambutan masyarakat sangat baik dan mengharapkan kegiatan serupa dengan topic lain yang lebih bervariasi, seperti sosialisai tentang pemanfaatan sampah dan system drainase yang baik dalam lingkungan rumah, untuk dapat dilaksanakan lebih sering lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya program-program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Desa Huntu Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo tak

lepas dari bantuan dan dorongan dari semua pihak. Untuk itu, kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Gorontalo Bapak Dr. Eduart Wolok, ST., M.T
2. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UNG Bapak Prof. Dr. Ishak Isa, M.Si.
3. Dosen Pembimbing Lapangan I Bapak Kalih Trumansyahjaya, S.T., M.T.
4. Kepala Desa Huntu beserta masyarakat Desa Huntu yang telah menerima kami dengan baik dan membantu kami dalam menjalankan program-program KKN.

REFERENCES

- BPS, 2012, *Kecamatan Limboto Barat Dalam angka*. BPS Kabupaten Gorontalo.
- Gunadi, Indra, 207, 101 Desain Jendela. Penerbit Swadaya. Depok.
- Keman S, 2005, *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, FKM Unair, Surabaya.
- Kepmen Pemukiman dan Prasarana Wilayah No. 403/KPTS/M/2002.
- Kepmen Perumahan Rakyat No. 8/KPTS/BKP4N/1996
- Van de Ven Cornelis, 1991, *Ruang dalam Arsitektur*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta